

Kajian Terhadap Bentuk Visual Elemen Interior Grand Inna Medan Medan

Rani Hermita^{1*}, Thasya Choiriani Fahrezi²

^{1,2}Desain Interior, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia

Email: ranihermita88@gmail.com^{1*}, thasyacfrz@gmail.com²

*Penulis Korespondensi

Abstrak: Hotel Grand Inna Medan ini merupakan peninggalan zaman Hindia Belanda yang memiliki nilai sejarah dan menjadi salah satu *heritage* yang ada di Kota Medan yang seiring dengan perkembangan zaman dibangun dengan tetap mempertahankan desain nuansa Belanda yang dipadu dengan Melayu. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk visual interior Grand Inna Medan di Medan terkait dengan aspek desain. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bagaimana interior dari bangunan Grand Inna Medan dimana yang terdiri dari kamar hotel, gedung pertemuan, lobby dan restoran. Bentuk interior kamar, restoran dan ruang pertemuan Grand Inna Medan mengambil konsep Melayu dan kolonial Belanda. Masing-masing ruang memiliki dinding, lantai dan langit-langit yang mengusung konsep kolonial Belanda dan perpaduan Melayu. Bahan lantai menggunakan warna dan bentuk lantai yang berbeda menciptakan keragaman ruangan. Pola pada dinding yang mengarah bentuk simetris dan menggunakan warna yang berbeda sehingga menciptakan kesan keharmonisan dan menyatu dengan warna lantai. Warna pintu dan jendela digambarkan sesuai dengan tema pada setiap ruangan selain mendukung fungsi utamanya sebagai sirkulasi pencahayaan. Warna yang digunakan pada langit-langit ruangan menggunakan warna yang mampu membangkit *mood* dan semangat seseorang. Perbedaan level setiap ruang menciptakan keragaman bentuk dan keharmonisan ruangan.

Kata Kunci: Estetika; Elemen Interior; Hotel

Abstract: *The Grand Inna Medan Hotel is a legacy of the Dutch East Indies era which has historical value and is one of the heritages in the city of Medan which, along with the development of the times, was built while maintaining the Dutch design nuances combined with Malay. This research discusses how the visual form of the Grand Inna Medan interior in Medan is related to design aspects. The method used in this research is descriptive qualitative. The results obtained from this research are what the interior of the Grand Inna Medan building looks like, which consists of hotel rooms, meeting hall, lobby and restaurant. The interior design of Grand Inna Medan's rooms, restaurants and meeting rooms takes Malay and Dutch colonial concepts. Each room has walls, floors and ceilings that carry Dutch colonial and Malay colonial concepts. Floor materials using different colors and floor shapes create diversity in the room. The patterns on the walls are symmetrical and use different colors to create an impression of harmony and blend with the color of the floor. The color of the doors and windows is described according to the theme of each room in addition to supporting its main function as lighting circulation. The colors used on the ceiling of the room are colors that can raise a person's mood and enthusiasm. The different levels of each room create a variety of shapes and room harmony.*

Keywords: *Aesthetics; Interior Elements; Hotel*



Artikel ini *open access* di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Hotel Grand Inna Medan Medan adalah salah satu hotel bintang empat [1] yang terletak di Jl. Balai Kota No.2, Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20111 [2] [3] [4]. Hotel ini merupakan peninggalan zaman Hindia Belanda yang memiliki nilai sejarah dan menjadi salah satu *heritage* yang ada di Kota Medan [3]. Seiring dengan perkembangan zaman dibangun dengan tetap mempertahankan desain nuansa Belanda yang dipadu dengan Melayu.

Berdasarkan wawancara tanggal 20 Mei 2024, General Manager Grand Inna Medan Medan, Paula Manik, menjelaskan bahwa setiap ruangan dan kamar pada Grand Inna Medan Medan memiliki tema desain interior yang berbeda berdasarkan jenis atau tipe kamarnya. Beberapa tipe kamar dan jumlah kamar yang ada di Grand Inna Medan Medan saat ini telah tersedia 132 kamar yang terdiri dari 24 *Standard Rooms*, 24 *Superior Rooms*, 50 *Deluxe Rooms*, 5 *Deluxe Corner*, 24 *Royal Deluxe*, 2 *Deluxe Suites*, and 3 *Suite Rooms* dengan desain dan ukuran yang nyaman [5]. Setiap kamar dilengkapi fasilitas modern terbaru. Hotel ini juga dilengkapi restoran, *lounge*, *convention* dan kafe.

Tema kolonial Belanda dan Melayu pada desain interior Grand Inna Medan Medan menekankan pada peletakan dan model *furniture* yang memiliki ciri khas dari Belanda dan Melayu [6]. Interior merupakan bagian dari suatu bangunan apapun dan bagaimanapun bentuknya [7]. Interior sebagai wadah untuk melakukan aktivitas kehidupan manusia atau untuk menyimpan perabotan atau lain sebagainya. Sehingga pengertian dari interior adalah tempat yang dapat dirasakan, digunakan dan nyata bentuknya. Sebuah interior dapat memunculkan suatu identitas dari suatu bangunan [8], baik itu bangunan masa lalu atau masa sekarang ini.

Elemen interior yang terdapat pada Grand Inna Medan Medan merupakan satu kesatuan bentuk dengan arsitektur. Tata kondisional ruangan terdiri dari pencahayaan, akustik dan penghawaan [9]. Unsur dekorasi terdiri dari ornamen hias. Sedangkan elemen dari pengisian ruang adalah *furniture*. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan sebuah keindahan. Fungsi dari elemen estetis adalah untuk menambah keindahan suatu benda pada suatu bangunan [10]. Estetika diartikan sebagai sesuatu yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala

yang indah pada alam dan seni yang dapat diserap oleh panca indera. Karenanya, estetika sering pula diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*) [11].

Dalam perencanaan sebuah ruangan, hubungan antara unsur dekorasi dalam interior harus dipadu padankan dengan eksteriornya unsur-unsur yang terkandung dalam unsur dekorasi adalah proporsi, warna, garis dan tekstur. Pada penelitian ini, hal yang akan di tinjau dari Grand Inna Medan adalah tentang estetika elemen interiornya [12].

Melihat fenomena yang ada pada Grand Inna Medan Medan yang memiliki dua tema desain Belanda dan Melayu merupakan hotel di kawasan kesawan Medan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah kajian dan analisis bentuk visual elemen interior pada Grand Inna Medan.

METODE PENELITIAN

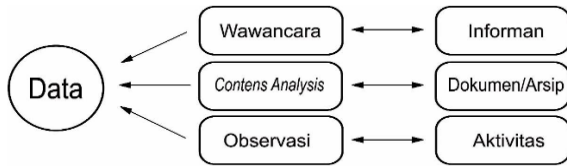
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif [13] dengan bentuk deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk visual [14] pada Grand Inna Medan berdasarkan fakta-fakta yang didapat dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena [15] yang dialami oleh peneliti contohnya seperti tindakan, motivasi, persepsi dan perilaku dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa pada sebuah konteks khusus untuk memanfaatkan berbagai macam metode

Lokasi penelitian Grand Inna Medan di Jl. Balai Kota No.2, Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20111. Strategi penelitian menjawab sebuah permasalahan tentang keindahan yang berupa data deskriptif analisis.

Dalam penelitian ini membutuhkan strategi untuk menjawab permasalahan yang sedang dikaji. Strategi penelitian menggunakan pendekatan estetika [16]. Sumber data penelitian didapat dari berbagai sumber data berupa visual, lisan, dan tulisan. Informan diperoleh dari hasil wawancara terhadap manager Grand Inna Medan hotel. Sumber tulisan didapat dari buku dan jurnal terkait terhadap pembahasan yang di kaji. Sumber visual yang didapat dari hasil foto ruangan, kamar hotel, lobby dan restaurant dari Grand Inna

Medan.

Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada [17].



Gambar 1. Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan Grand Inna Medan memiliki 2 zona tema yang berbeda. Zona mengusung arsitektur era kolonial Belanda, zona kedua berarsitektur Melayu. Objek yang dijadikan salah satu penelitian adalah gedung pertemuan, kamar, restaurant, lobby dan layout Grand Inna Medan.

1. Kondisi Fisik Bangunan

Bangunan luar atau esterior dari hotel Grand Inna Medan didominasi dengan warna putih. Untuk pintu masuk pada hotel Grand Inna Medan seperti bangunan belanda yang didominasi dengan warna putih dan coklat.



Gambar 2. Bangunan Grand Inna Medan (Sumber: Peneliti, 2024)



Gambar 3. Pintu Masuk Grand Inna Medan (Sumber: Peneliti, 2024)

2. Restoran

Restoran pada hotel ini mengusung konsep kolonial Belanda, yang didominasi dengan warna coklat. Restoran ini *open space*, kebutuhan utama restoran ini sebagai tempat makan bagi tamu hotel dan masyarakat umum yang ingin merasakan masakan dari hotel Grand Inna Medan. *Furniture* pendukung seperti meja dengan menggunakan taplak meja menggunakan warna silver dan kursi makan yang menggunakan warna merah maroon. Untuk penyajian makanannya menggunakan meja panjang dengan konsep industrial yang didominasi dengan warna coklat tua dan warna coklat muda.



Gambar 4. Restoran Grand Inna Medan (Sumber: Peneliti, 2024)



Gambar 5. Restoran Grand Inna Medan (Sumber: Peneliti, 2024)

3. Ballroom

Sedangkan untuk ballroom di hotel Grand Inna Medan pada lantainya menggunakan motif bercorak bunga ciri khas dari Melayu. Untuk dinding dari ballroom menggunakan perpaduan warna coklat muda dan coklat tua. Sedangkan untuk penggunaan warna kursi dipadukan dengan menggunakan kain yang berwarna putih dan terdapat sofa yang berwarna coklat tua.



Gambar 6. Ballroom Grand Inna Medan
(Sumber: Peneliti, 2024)



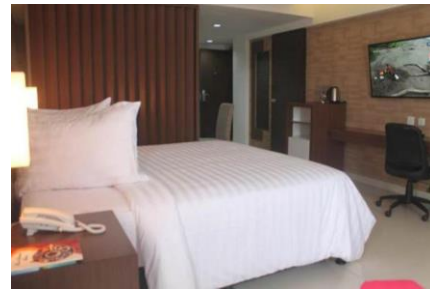
Gambar 7. Ballroom Grand Inna Medan
(Sumber: Peneliti, 2024)

4. Kamar

Pada kamar hotel Grand Inna Medan terdapat 2 tema, tema pertama yaitu mengusung konsep Melayu dan tema yang kedua yaitu berkonsep kolonial Belanda. Untuk kamar hotel yang berkonsep Melayu, kamar didominasi dengan warna coklat muda untuk dindingnya, langit-langit kamar didominasi dengan warna putih, sedangkan untuk penggunaan warna lantai menggunakan perpaduan coklat muda dan tua yang bercorak seperti serat kayu. Serta penggunaan hiasan dinding yang bermotif Melayu, untuk aksent pada tempat tidur diberi kain yang bermotif melayu juga. Kemudian pada kamar hotel yang berkonsep kolonial Belanda kamar didominasi dengan warna coklat tua untuk dinding kamar dan pada langit-langit kamar menggunakan warna putih. Pada kamar ini ada penambahan sekat dinding yang terbuat dari kayu. Untuk lantai kamar ini didominasi dengan warna krem.



Gambar 8. Kamar Grand Inna Medan Konsep Melayu
(Sumber: Peneliti, 2024)



Gambar 9. Kamar Grand Inna Medan Konsep Belanda
(Sumber: Peneliti, 2024)

5. Lobby

Untuk lobby hotel, perpaduan konsep Melayu dan kolonial Belanda. Dinding hotel memadukan antara warna krem, dan warna coklat. Pada langit-langit lobby terdapat lampu gantung yang berwarna keemasan sehingga menambah kesan mewah. Untuk lantai lobby juga menggunakan warna krem dan coklat yang memiliki corak kotak-kotak. Sedangkan pada meja resepsionis mengusung konsep Melayu yang didominasi dengan warna emas. Pada sudut lobby terdapat sebuah area yang sangat kental dengan tema kolonial Belanda dimana dari penggunaan *furniture* dan lampunya yang membuat suasana seperti membawa kita terasa di Belanda.



Gambar 10. Lobby Grand Inna Medan
(Sumber: Peneliti, 2024)



Gambar 10. Lobby Grand Inna Medan
(Sumber: Peneliti, 2024)

KESIMPULAN

Hotel Grand Inna Medan merupakan hotel bintang empat dengan mengusung konsep Melayu dan kolonial Belanda yang menyediakan tempat penginapan dengan standar kenyamanan dan kondisi yang menyenangkan. Interior pada Hotel Grand Inna Medan di Medan telah melakukan pendekatan desain ruang hotel yang tematik yang menjadikan nilai tambah dari segi bidang interior. Dari segi penggunaan warna pada interior cenderung lebih *soft*, dan penggunaan tema yang berbeda pada setiap ruangan hal ini yang membuatnya memiliki perbedaan yang sangat kuat. objek penelitian ini hanya membahas tentang elemen desain interior saja.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini diharapkan bagi pengelola hotel dapat mempertahankan ciri khas dari hotel Grand Inna Medan. Sehingga tetap menjaga kelestarian budaya dalam bentuk desain interior Belanda dan Melayu. Semoga dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan rujukan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. T. Sitorus, "Pengaruh Kualitas Produk Hotel Terhadap Keputusan Menginap Tamu di Hotel Grand Inna Medan," *Jurnal Manajemen Tools*, vol. 11, no. 2, pp. 91–102, 2019.
- [2] Sumutprov, "Hotel Grand Inna Medan."
- [3] F. U. Simamora and M. I. Zamili, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pramusaji Terhadap Kepuasan Tamu di Restoran De Boer pada Hotel Grand Inna Medan," *SKYLANDSEA*
- [4] B. F. Nadapdap and K. Harahap, "Pengaruh Work-Life Balance dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Grand Inna Medan)," *TRANSEKONOMIKA*, vol. 3, no. 5, pp. 827–842, 2023, [Online]. Available: <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- [5] Anonymous, "Grand Inna Medan." Accessed: Mar. 07, 2025. [Online]. Available: <https://hig.id/hotels/grand-inna-medan>
- [6] R. Kusumo, "Grand Inna Medan, Hotel Megah Zaman Kolonial Belanda Tempat Ngamen Sutan Syahrir." Accessed: Mar. 07, 2025. [Online]. Available: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/04/27/grand-inna-medan-hotel-megah-zaman-kolonial-belanda-tempat-ngamen-sutan-syahrir>
- [7] W. Hidayat, W. Hidayat, and F. Rachmatullah, "Perancangan Media Video Interior Berbentuk Animasi dengan Menggunakan 3DS Max," *CCIT (Creative Communication and Innovative Technology) Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 1978–8282, 2014.
- [8] I. Noorwatha, *Pengantar Konsep Desain Interior*. Denpasar: Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar, 2018. [Online]. Available: www.nulisbuku.com
- [9] B. A. Ruby, "Rancang Bangun Karya Seni Ruang Publik Interior pada Lobby Gedung Isola UPI Bandung dalam Identitas Rupa Budaya Lokal," *Jurnal Desain Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 17–36, 2023, [Online]. Available: <https://bandungklik.com/mengenal-monumen->
- [10] A. Pasaribu, *Hotel Indonesia: Gagasan Bung Karno, Cagar Budaya Bangsa, Dibangun dengan Dana Perampasan Perang Jepang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- [11] K. Wahyu Sukayasa, "Kajian Struktur Bentuk dan Ruang pada Karya Komposisi 2

- Dimensi Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Estetika,” *CandraRupa : Journal of Art, Design, and Media*, vol. 3, no. 2, pp. 90–96, Oct. 2024, doi: 10.37802/candrarupa.v3i2.799.
- [12] E. Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2008.
- [13] S. F. Rahmadani, A. Joedawinata, and S. K. L. Nilotama, “Kajian Konsep Desain Interior PAUD Berkebutuhan Khusus (Inklusi) dengan Pendekatan Metode Montessori,” *Sangayu Ketut Laksemi Nilotama Jurnal Seni & Reka Rancang*, vol. 4, no. 2, pp. 187–208, 2022.
- [14] H. A. Siregar and R. Adi, “Kajian Desain Interior Bernuansa Natural-Modern Studi Kasus Khana Spa, Surabaya,” *Jurnal Patra*, vol. 3, no. 1, pp. 53–58, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/patra>
- [15] R. Safarudin, Zulfamanna, M. Kustati, and N. Sepriyanti, “Penelitian Kualitatif,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, pp. 9680–9694, 2023.
- [16] N. Kelvianto and L. Kusuma Wardani, “Kajian Estetika Interior Restoran Sisingamangaraja Sites Semarang,” *DIMENSI INTERIOR*, vol. 11, no. 1, pp. 44–55, 2013, doi: 10.9744/interior.11.1.44-55.
- [17] M. K. Kojongian, W. J. F. A. Tumbuan, and I. W. J. Ogi, “Efektifitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa dalam Menghadapi New Normal,” *Jurnal EMBA*, vol. 10, no. 4, pp. 1966–1975, 2022.